

**SIKAP DAN PERILAKU SEKSUAL PEREMPUAN
DALAM NOVEL *TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI PELACUR!*
KARYA MUHIDIN M DAHLAN**

Rika Yuliandani

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
linguadidaktika@gmail.com

Abstract

This research is to explain sexual attitude of women character in novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! written by Muhidin M Dahlan, and to explain behavior of women character in novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! written by Muhidin M Dahlan. This is a content analysis research which uses descriptive method and qualitative approach. The objects of this research are phenomenon of attitude and behavior toward sexual of women character. The data of this research are taken from novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! written by Muhidin M Dahlan. Triangulation technique is used to validate and to make data reliable. The findings of this research are description of sexual attitude related to value, religion and human activity. Sexual attitude to related to religion dominate or described more through character of Nidah Kirani. The writer freely uses women character (Nidah Kirani) to express his perception. This sexual attitude toward religion often appear caused by disappointment of Nidah Kirani to her god. Socrifation and struggling done by Nidah Kirani are only to improve faith and ketakwaan to the god. But in the middle of story, she was trapped of disappointment. The finding of the research related to sexual attitude shows free sex done by character Nidah Kirani. Struggling and sacrifation done are to be a real moslem who holds totally kaffah. free sex is shown in her rebel to her god. Every thing Nidah Kirani gets from man related to sex drives her to be a bitch.

Kata Kunci: sikap, perilaku seksual, novel, pelacur.

A. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan menghormati warisan dari leluhur. Orang Timur dikenal sebagai masyarakat yang mempunyai tata krama yang baik, ramah, dan penuh sopan santun. Sikap yang salah dalam

memandang globalisasi dan kemajuan teknologi secara perlahan mulai mengikis budaya ketimuran yang selama ini menjadi akar dan kebanggaan bangsa Indoensia. Kenyataan ini berdampak pada lingkup pergaulan dan keseharian masyarakat sehingga banyak hal yang

dianggap tabu seolah-olah merupakan hal yang biasa.

Saat ini, media komunikasi merupakan alat yang digunakan masyarakat kapitalis dalam memasarkan produk dan budaya yang berimplikasi pada gaya hidup materialis, pragmatis, hedonis dan konsumtif. Meskipun pada sisi lain, media komunikasi juga membawa pengaruh positif dalam penggalan informasi pelbagai gagasan pemikiran manusia yang dapat menunjang pembentukan masyarakat kritis.

Sampai sekarang dalam masyarakat Indonesia masih banyak yang berpendapat bahwa masalah seksual masih dipersepsikan dalam teknik hubungan seksual suami istri, sehingga dianggap sudah merupakan kodrat yang akan diketahui dengan sendirinya oleh setiap orang pada saat nanti, yakni ketika telah berumah tangga. Persepsi budaya seks demikian, saat ini berlawanan dengan kenyataan. Semakin banyaknya kasus perilaku seksual di masyarakat, yang sebagian justru timbul di kalangan remaja. Seperti pacaran yang cenderung melakukan kontak fisik, perkosaan, hamil di luar nikah, menikah di usia dini, aborsi dan pelacuran. Kurangnya pengetahuan tentang agama, juga mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam menyikapi kebebasan termasuk dalam masalah seksual. Ketidaktahuan tersebut dapat menjerumuskan seseorang ke dalam kemaksiatan.

Hubungan seks pranikah, semakin hari semakin menjadi sorotan di tengah masyarakat. Banyaknya kasus-kasus penggerebekkan pasangan mesum dan kasus pembuangan bayi adalah bukti maraknya hubungan seks pranikah. Kenyataan ini, tentu saja bertolak belakang dengan norma agama dan moral yang ada dalam masyarakat yang hanya bisa menerima perilaku seksual dalam wadah perkawinan.

Survei Kesehatan Remaja Indonesia (SKRI) yang dilakukan Biro Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2002-2003 menyebutkan bahwa sebanyak 57,5 persen laki-laki berusia 20-24 tahun yang belum menikah memiliki teman pernah melakukan hubungan seksual dan sebanyak 43,8 persen yang berusia 15-19 tahun. Sedangkan sebanyak 63 persen perempuan berusia 20-24 tahun belum menikah yang memiliki teman pernah melakukan hubungan seksual, perempuan berusia 15-19 tahun belum menikah yang memiliki teman pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 42,3 persen.

Menurut Yasraf Amir Piliang dalam prolog di media surat kabar harian *kompas* (14/08/2011).

“Buat masyarakat kita, patron (teladan) itu penting. Sayangnya, aparatatur Negara yang bisa dianggap sebagai patron sekarang nyaris tidak ada. Aparat penegak hukum, anggota DPR, dan presiden tidak dipercaya sehingga tidak dijadikan patron. Tokoh masyarakat, seperti pemuka agama dan guru yang bisa dijadikan sebagai patron nilai masyarakat secara luas, juga semakin langka. Akhirnya, masyarakat mencari teladannya sendiri. Hanya media massa, terutama televisi. Di situlah masyarakat kita mencari patron nilai. Televisilah yang menentukan siapa saya. Kita belajar etiket dari televisi termasuk cara berpakaian, bersikap, berbisnis, bahkan gaya berbicara”.

Bila dikaji lebih dalam, dari berbagai dampak media komunikasi yang ada, kaum perempuanlah yang paling dirugikan. Tidak ada habisnya perempuan diperbincangkan: kecantikannya, perilakunya, perannya, seakan belum ada pengertian yang menyeluruh tentang perempuan.

Fenomena sikap dan perilaku seksual juga terlihat dalam karya sastra. Hal ini

disebabkan karena persoalan sikap dan perilaku seksual merupakan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Gambaran mengenai sikap dan perilaku seksual dapat dilihat dengan menggunakan karya sastra sebagai medianya. Karya sastra membicarakan manusia dengan segala kompleksitas persoalan hidupnya, maka antara karya sastra dengan manusia memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Sikap dan perilaku seksual perempuan yang digambarkan dalam bentuk karya sastra, merupakan suatu pencerminan dari segi kehidupan manusia yang di dalamnya tersurat sikap, tingkah laku, pemikiran, pengetahuan, tanggapan, perasaan, imajinasi, serta spekulasi mengenai manusia itu sendiri.

Menurut Semi (1989:8), sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia.

Novel tersebut mengisahkan tentang perjalanan seorang muslimah yang menjadi pelacur. Awalnya, Nidah Kirani, merupakan seorang mahasiswi dan aktivis jemaah Islam yang mencita-citakan tegaknya Islam *kaffah* dalam Daulah Islamiyah Indonesia. Ia mengalami kekecewaan yang mendalam. Hal ini dikarenakan spiritualitas kawan sepergerakannya yang ternyata Ia anggap biasa-biasa saja, dan di samping itu Ia merasa dibodohi, karena ketidaktahuannya akan program dan arah gerakan Jemaah yang diikutinya.

Pemikiran-pemikiran Jemaah yang dinilainya sebagai dogma-dogma yang tidak masuk akal, yang mengatasmakan agama dalam setiap perbuatan. Dalam melakukan setiap perbuatan dengan

menghalalkan segala cara, termasuk melakukan perbuatan mencuri, dan memelacurkan diri untuk menggalang dana bagi kepentingan Jemaah mereka. Dari keputusasaannya, maka Nidah Kirani memberontak dan lari dari jemaah dan mulai mencoba hidup baru secara bebas. Ia mulai bergaul dengan kehidupan malam, seks, dan narkoba. Hal tersebut menjadikannya sebagai perempuan penganut *free-sex* yang liar, dan pada akhirnya menjadikannya sebagai pelacur profesional.

Keprofesionalitasan yang digeluti oleh Nidah Kirani, tidak lain di bawah naungan seorang geromo yang juga dosennya sendiri sekaligus anggota DPRD dari sebuah fraksi yang selalu meneriakkan tegaknya Syariat Islam. Semua sikap dan perilaku seksualnya ini dilakukan karena kekecewaannya yang mendalam atas apa yang selama ini Ia peroleh. Selain itu, sikap dan perilaku seksual tersebut merupakan wujud pemberontakan terhadap Tuhan yang dianggapnya telah menghancurkan iman dan dirinya. Pada akhirnya, Ia melakukan perenungan, dan sampailah Ia pada suatu kemantapan untuk menjadi seorang pelacur. Sikap dan perilaku tersebut sebagai upaya untuk memaknai eksistensi dirinya, sekaligus untuk menunjukkan bahwa menjadi pelacur berarti menguasai dan menundukkan laki-laki, bukan dikuasai dan ditundukkan laki-laki seperti halnya dalam sebuah lembaga pernikahan.

Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* yang ditulis oleh Muhidin M Dahlan, menarik untuk diteliti karena menyajikan hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan cinta kasih antara laki-laki dan perempuan, antara orang tua dan anak, antara sesama manusia, serta hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan. Cerita dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* ini seras dengan tema yang membahas mengenai

seksualitas. Pengungkapan Muhidin M Dahlan diperjelas mengenai sikap dan perilaku-perilaku seksual yang melatarbelakanginya.

Peneliti memilih Muhidin M Dahlan sebagai bahan penelitian, karena Muhidin M. Dahlan merupakan seorang sastrawan yang sosoknya terkesan liar, seperti yang ditangkap oleh para pembaca dari beberapa karyanya yang kontroversial. Dari hasil penolakan-penolakan atas karya yang dihasilkannya, justru melambungkan namanya. Hal ini terlihat dari hasil karyanya yang diterbitkan per Maret 2007 telah dicetak ulang hingga 12 kali.

Penelitian ini penting dilakukan, karena di dalamnya mengungkap sikap dan perilaku seksual para tokoh. Gambaran sikap dan perilaku seksual yang terdapat dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembelajaran dalam pembentukan sikap dan perilaku khususnya remaja dan umumnya masyarakat, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Penelitian ini aktual, karena permasalahan tentang perilaku seksual pada zaman sekarang yang semakin banyak di masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah sikap dan perilaku seksual perempuan dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M Dahlan?”. Pertanyaan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah sikap seksual tokoh perempuan dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M Dahlan?
2. Bagaimanakah perilaku seksual tokoh perempuan dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M Dahlan?

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal ini berlandaskan pada pendapat Moleong (2004:6). Selain itu, peneliti menggunakan pendapat Jane (dalam Moleong, 2004:6).

Penelitian terhadap karya sastra novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* Termasuk penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sikap dan perilaku seksual tokoh perempuan dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M Dahlan.

Objek dari penelitian ini adalah fenomena sikap dan perilaku seksual perempuan dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M Dahlan. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M Dahlan.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, menganalisis data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2002:121). Selain itu, data dicatat selama dalam penelitian untuk mengumpulkan data sikap dan perilaku seksual perempuan dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* dengan menggunakan lembaran pencatatan data. Lembaran pencatatan data tersebut terdiri dari format pengumpul data sebagai lembar kerja. Setelah data terkumpul kemudian diolah dan diinterpretasikan.

Menurut Ratna (2006:47), sumber data penelitian kualitatif di dalam sastra adalah karya, naskah, sebagai data formalnya adalah kata-kata, kalimat, dan wacana yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian, maka secara optimal peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara: *Pertama*, membaca dan

memahami novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M Dahlan. *Kedua*, membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. *Ketiga*, pencatatan, yaitu mencatat setiap bentuk sikap dan perilaku seksual perempuan yang ditemukan pada waktu membaca teks novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M Dahlan. *Keempat*, mengidentifikasi data sesuai dengan objek penelitian. *Kelima*, menginventarisasi data yang terdapat dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M Dahlan yang dijadikan objek penelitian. Data yang diinventarisasi adalah data sikap yang terdapat dalam novel yaitu *Tuhan,*

Izinkan Aku Menjadi Pelacur! karya Muhidin M Dahlan yang meliputi: (1) hubungan sikap dengan nilai-nilai; (2) hubungan sikap dengan keyakinan; (3) hubungan sikap dengan urusan manusia. Serta data perilaku seksual dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M Dahlan yang meliputi: (1) heteroseksual; (2) biseksual; (3) homoseksual; (4) onani; dan (5) seks bebas. Inventarisasi data tersebut dilakukan dengan menggunakan format sebagai berikut.

Format 1. Lembar Inventarisasi Data Sikap dan Perilaku Seksual Perempuan dalam Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* Karya Muhidin M Dahlan.

No	Tokoh	Tuturan	Tindakan	Sebab	Akibat	Sikap Seksual			Perilaku Seksual					
						1	2	3	1	2	3	4	5	

Keterangan:

Sikap Seksual

1. Hubungan Sikap dengan Nilai-nilai
2. Hubungan Sikap dengan Keyakinan
3. Hubungan Sikap dengan Urusan Manusia

Perilaku Seksual

1. Heteroseksual
2. Biseksual
3. Homoseksual
4. Onani
5. Seks Bebas

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu: (1) membaca seluruh cerita dan memahami isi, makna dan peristiwa yang terdapat dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M Dahlan; (2) mengelompokkan perbab; (3) memfokuskan perhatian pada permasalahan-permasalahan mengenai sikap dan perilaku seksual yang dialami oleh tokoh perempuan; (4) menarik hubungan relasi antara elemen-elemen di dalam suatu cerita secara keseluruhan

yang bertujuan mengkonstruksi sebuah makna; (5) menginventarisasi semua temuan analisis sikap dan perilaku seksual; (6) menganalisis permasalahan sikap dan perilaku seksual dalam novel untuk dapat diidentifikasi bentuk sikap dan perilaku seksual yang dialami tokoh perempuan dalam novel. Penganalisisan ini berdasarkan tiga indikator hubungan sikap. Perincian dari sikap meliputi hubungan sikap dengan nilai-nilai, hubungan sikap dengan keyakinan, hubungan sikap dengan urusan manusia.

Selain itu, pendeskripsian terhadap jenis-jenis perilaku seksual yang meliputi perilaku heteroseksual, perilaku biseksual, perilaku homoseksual, perilaku onani serta perilaku seks bebas; (7) Menginterpretasi dan membuat penafsiran terhadap sikap dan perilaku seksual tokoh perempuan yang ditemukan dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M Dahlan; dan (8) menyimpulkan keseluruhan hasil interpretasi untuk memperoleh gambaran sikap dan perilaku seksual pada tokoh perempuan yang disampaikan pengarang dalam novelnya.

Untuk mengetahui keabsahan data yang didapat, merujuk kepada pendapat Moleong (2004:327) dan Ismawati (2011:26). Agar data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan, pemeriksaan keabsahan data perlu dilakukan sejak awal. Untuk bagian ini cukup dengan *triangulasi* dan *audit trail*.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk generalisasi terhadap struktur serta gambaran sikap dan perilaku seksual tokoh perempuan dalam novel, *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* Novel TIAMP yang ditulis oleh Muhidin M Dahlan sampai saat ini masih relevan dengan realitas yang terjadi pada masyarakat sekarang, terutama yang berkaitan dengan masalah seksualitas.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang struktur yaitu analisis plot, latar, dan penokohan yang terdapat dalam novel TIAMP, serta sikap dan perilaku seksual yang tergambar dari tokoh Nidah Kirani, berikut ini akan dibahas secara berturut-turut untuk menjelaskan secara menyeluruh, pembahasannya meliputi.

1. Struktur dalam Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*

Berdasarkan analisis struktur, angkaian peristiwa yang terdapat pada cerita novel merupakan rangkaian peristiwa yang memperlihatkan bagian-bagian konflik yang terjadi pada diri tokoh perempuan yaitu tokoh Nidah Kirani. Selain itu, dari rangkaian peristiwa dalam penceritaan novel tersebut tergambar bagian-bagian yang dapat memperlihatkan konflik yang terjadi antartokoh.

Rangkaian cerita tersebut disampaikan oleh pengarang dengan menggunakan struktur dan bahasa lugas. Pengarang dengan keahliannya menyusun kata-kata sehingga dapat menggambarkan bagaimana peristiwa dan watak tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut.

2. Sikap Seksual Perempuan dalam Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*

Berdasarkan hasil temuan, penggambaran sikap seksual yang diungkapkan oleh pengarang meliputi; hubungan sikap dengan nilai-nilai, hubungan sikap dengan keyakinan, dan hubungan sikap dengan urusan manusia. Dari ketiga hubungan sikap seksual tersebut, keseluruhannya tergambar dalam novel TIAMP. Hubungan sikap dengan keyakinan yang digambarkan lebih mendominasi terhadap sikap seksual yang tergambar dalam novel tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh kekecewaan dan keterpurukan yang dialami tokoh Nidah Kirani. Rasa kecewa dan terpuruk yang selama ini merasukinya, menjadikan tokoh Nidah Kirani hidup dalam ketidakberdayaannya sebagai seorang perempuan. Meskipun demikian, penggambaran hubungan sikap dengan yang lainnya hanya sedikit terungkap. Akan tetapi, gambaran dari beberapa data di atas dapat mewakili bagaimana

gambaran hubungan sebab dan akibat sikap dan perilaku seksual yang terjadi pada tokoh Nidah Kirani.

Penggambaran sikap seksual yang berhubungan dengan nilai-nilai yang digambarkan oleh pengarang terlihat pada data 1 (hlm. 121). Penggambaran sikap seksual yang berhubungan dengan nilai-nilai lebih menekankan kepada nilai-nilai dalam memperjuangkan keadilan. Hal tersebut tergambar ketika tokoh Nidah Kirani berniat untuk mengungkap topeng kejahatan laki-laki yang hanya ingin mengharapkan penuntasan pemuasaan terhadap dirinya. Hal ini tokoh Nidah Kirani lakukan karena perlakuan dari laki-laki yang mendekatinya hanya bertujuan untuk menjadikannya sebagai alat pemuas nafsu mereka serta ingin menghancurkan dirinya. Selain itu, masih terdapat gambaran sikap seksual yang berhubungan dengan nilai-nilai yang digambarkan oleh pengarang terlihat pada data 3 (hlm. 128). Penggambaran sikap seksual yang berhubungan dengan nilai-nilai lebih menekankan kepada nilai-nilai dalam memperjuangkan keperawanan. Sikap seksual tersebut tergambar dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh tokoh Nidah Kirani untuk memperjuangkan keperawanannya sebagai perempuan yang telah terenggut oleh laki-laki yang mendekatinya.

Penggambaran sikap seksual tokoh Nidah Kirani yang berhubungan dengan keyakinan yang digambarkan oleh pengarang terlihat pada data 1 (hlm. 141). Pada data 1 tersebut terlihat bagaimana sikap seksual tokoh Nidah Kirani yang diperlihatkannya kepada laki-laki. Sikap seksual tersebut ingin ia perlihatkan dengan perilaku seks bebas, karena hal tersebut merupakan wujud penyempurnaan penuntasan pemberontakannya kepada Tuhan. Semenjak pertemuan tokoh Nidah Kirani dengan tokoh laki-laki yang bernama

Dahiri menjadikan tokoh Nidah Kirani sebagai seorang muslimah yang taat dalam menjalankan ibadah. Doktrin-doktrin yang diberikan tokoh Dahiri kepada tokoh Nidah Kirani memberikan kontribusi yang baik bagi pembentukan sikap dan perilakunya terhadap agama dan masyarakat. Perjuangan demi perjuangan yang ia lakukan demi tujuan berdakwah di jalan agama, selalu tokoh Nidah Kirani lakukan dengan penuh tanggung jawab. Hal ini merupakan tekad dari seorang tokoh Nidah Kirani untuk mencari ajaran agama Islam yang *kaffah*. Di tengah perjalanan ia tersandung dengan pemikiran-pemikiran yang seolah-olah melenceng dari konsep-konsep yang telah diajarkan kepadanya.

Pengorbanan dan usaha yang selama ini ia lakukan seolah-olah sia-sia saja. Jalan dakwah yang ia tempuh demi mencari amal ibadah lambat laun melenceng dari pemikiran yang seharusnya. Keyakinannya terhadap keberadaan Tuhan sempat ia ragukan. Setiap tanya yang ia ajukan selalu tidak mendapatkan jawaban. Hanya keraguan demi keraguan yang selalu menyelimuti dirinya. Begitu juga dengan gambaran sikap seksual yang berhubungan dengan urusan manusia terlihat pada data 1 (hlm. 194). Sikap tersebut diperlihatkan oleh Nidah Kirani dengan pelampiasan pemberontakan terhadap Tuhan kepada laki-laki yang mendekatinya. Bagi Nidah Kirani laki-laki yang mendekatinya hanya ingin mendapatkan penuntasan yang ingin diselesaikan. Sehingga ia tidak percaya dengan konsep pernikahan dan cinta dalam hidupnya. Baginya pernikahan hanyalah konsep pengekanan dan keterbatasan ruang gerak bagi kaum perempuan. Begitupun dengan konsep cinta. Bagi Nidah Kirani cinta hanya pemuasan dan penuntasan terhadap keinginan yang harus dituntaskan.

Pengungkapan sikap seksual yang digambarkan dalam novel *TIAMP* karya Muhidin M Dahlan, menggambarkan kondisi sosial masyarakat saat sekarang. Dapat diketahui bahwa dalam kehidupan di masyarakat masih banyak di antara mereka yang mengaku muslim akan tetapi moral mereka tidak baik, bahkan segelitik dari mereka sering terpuruk ke dalam lembah kemaksiatan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya orang jahat, perampok, pemabuk, penjudi, pelacur, pemerkosan, koruptor bahkan petinggi-petinggi agama yang mengatasnamakan diri mereka berada dalam jalur yang benar, padahal mereka melenceng dari ketetapan yang telah ada. Fenomena-fenomena tersebut merupakan gambaran dari rangkaian demi rangkaian permasalahan yang terdapat pada realitas kehidupan masyarakat sekarang.

Dari perefleksian permasalahan-permasalahan serta fenomena-fenomena yang terjadi baik antar individu maupun antar kelompok masyarakat dapat dicerminkan atau digambarkan melalui karya sastra oleh pengarang. Karena sastra merupakan ungkapan jiwa yang disisipi naluri sosial. Dalam karya sastra selalu ada campur tangan penulis, pikiran dan perasaan sering merasuk, dan sulit terelakkan. Dalam kondisi demikian, sastra menjadi semakin rumit, namun sekaligus menarik. Penulis dengan memainkan idealism dan sering mempertentangkan pada suasana yang ekstrem.

3. Perilaku Seksual Perempuan dalam Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*

Dari penggambaran sikap seksual yang dimiliki oleh tokoh Nidah Kirani yang diungkapkan oleh pengarang merupakan respon dari kekecewaan yang ia rasakan terhadap suatu objek yaitu Tuhan, konsep cinta, pernikahan, dan laki-laki. Kondisi tersebut terlihat sebagai

suatu pengekangan atas perasaan-perasaan tokoh Nidah Kirani untuk mengaktualisasikan dirinya. Hal ini terlihat dari kondisi yang terjadi secara sengaja dalam proses penarikan diri dari aktivitas lingkungannya. Dalam cerita ini, tokoh Nidah Kirani mengalami beberapa gejala seperti timbulnya rasa cemas, ketakutan yang berlebihan, mengalami depresi, dan stress. Sehingga menimbulkan dampak terhadap sikap seksualnya terhadap laki-laki. Tokoh Nidah Kirani pun terus mencoba untuk menghadapi realitas, akan tetapi tidak pernah mencapai kepuasan yang dikejanya. Kondisi tersebut membuat tokoh Nidah Kirani tenggelam dalam keputusan yang mendalam dan berimplikasi pada perilaku yang tidak konstruktif. Tokoh Nidah Kirani berusaha untuk memberontak aturan-aturan sosial, religi, dan cenderung bersikap kontroversial yang menjadikannya memiliki sikap seksual terhadap laki-laki.

Berbagai hubungan sikap seksual dan perilaku seksual tersebut saling berkaitan, karena sikap seksual yang dimiliki oleh tokoh Nidah Kirani merupakan anggapan ataupun respon atas kekecewaan dan keterpurukan yang ia rasakan. Respon tersebut berupa rasa kecewa yang mendalam sehingga timbullah sikap seksual dalam diri tokoh Nidah Kirani. Dari respon sikap seksual tersebut diwujudkan kepada perilaku seksnya secara bebas terhadap laki-laki.

Gambaran perilaku seksual dalam novel *TIAMP* karya Muhidin M Dahlan yang tergambar mencakup perilaku seks bebas. Dari perilaku seks bebas yang digambarkan oleh pengarang melalui tokoh Nidah Kirani dapat diketahui bahwa sikap seksual tersebut diwujudkan dengan perilaku seks bebas. Perilaku seks bebas tersebut terjadi karena kekecewaan dan keterpurukan yang mendalam yang dirasakan oleh

tokoh Nidah Kirani. Kekecewaan yang ia rasakan menjadikannya terpuruk dan masuk ke dalam lembah hitam. Ia mulai mengonsumsi obat-obatan terlarang dan seks bebas. Dalam keadaan terpuruk ia mulai mengenal laki-laki dan dunia seks. Selain itu, tokoh Nidah Kirani mulai melakukan pertualangan seks dari satu laki-laki ke laki-laki yang lain. Perilaku seksual tersebut ia lakukan karena ia ingin melakukan penyempurnaan penuntasan pemberontakan yang ingin ia perlihatkan kepada Tuhan.

Pertualangan seks yang ia lakukan menghantarkannya kepada niat untuk menjadi pelacur. Hal tersebut ia lakukan karena pemberontakan dan kekecewaan yang ia rasakan selama ini. Perilaku seks bebas yang dilakukan oleh tokoh Nidah Kirani terlihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi dirinya. Faktor tersebut di antaranya merupakan faktor intern dan ekstern. Faktor intern yang dapat dilihat adalah faktor ketidakpercayaan tokoh Nidah Kirani terhadap keberadaan Tuhan, terhadap konsep pernikahan, cinta dan laki-laki. Sedangkan dari faktor ekstern, terlihat dari perilaku masyarakat dan lingkungan sekitarnya yang selalu menyudutkannya. Sehingga hal tersebut memberikan pengaruh terhadap sikap dingin serta ketidakperdulannya terhadap laki-laki.

Perilaku seks bebas yang digambarkan oleh pengarang melalui tokoh Nidah Kirani merupakan gambaran realita permasalahan masyarakat zaman sekarang. Fenomena seks bebas yang selalu menjadi sorotan, cenderung dilakukan oleh sebagian kalangan masyarakat khususnya remaja. Mengingat seks bebas merupakan permasalahan yang sering terjadi dalam lingkungan remaja. Hal ini terlihat dari bebasnya pergaulan remaja yang pacaran dengan menggunakan bahasa tubuh.

Hal ini sesuai dengan pandangan Willis (2008:27), seks bebas merupakan hubungan seksual yang dilakukan di luar ikatan pernikahan, baik suka sama suka atau dalam dunia prostitusi. Seks bebas bukan hanya dilakukan oleh kaum remaja bahkan yang telah berumah tangga pun sering melakukannya dengan orang yang bukan pasangannya. Biasanya dilakukan dengan alasan mencari variasi seks ataupun sensasi seks untuk mengatasi kejenuhan.

D. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap dan perilaku seksual yang tergambar dalam novel TIAMP yang ditulis oleh Muhidin M Dahlan dapat disimpulkan di antaranya mengenai sikap seksual: hubungan sikap dengan nilai-nilai, hubungan sikap dengan keyakinan, dan hubungan sikap dengan urusan manusia. Selain itu, perilaku seksual yang tergambar dalam novel tersebut menurut hasil temuan penelitian adalah perilaku seks bebas.

1. Gambaran sikap seksual yang ditemukan dalam novel TIAMP karya Muhidin M Dahlan yang lebih dominan adalah sikap seksual yang berhubungan dengan keyakinan. Sikap seksual yang berhubungan dengan keyakinan ini seringkali muncul karena diakibatkan oleh kekecewaan yang dirasakan tokoh Nidah Kirani terhadap Tuhan. Pudarnya keyakinan tokoh Nidah Kirani juga mempengaruhi pandangannya terhadap konsep pernikahan, cinta, dan laki-laki yang pada akhirnya mengantarkan tokoh Nidah Kirani ke dalam lembah keputusan. Selain itu, tokoh Nidah Kirani mengalami beberapa gejala seperti timbulnya rasa cemas, ketakutan yang berlebihan, mengalami depresi, dan stress. Sehingga

menimbulkan dampak terhadap sikap seksualnya terhadap laki-laki. Tokoh Nidah Kirani pun terus mencoba untuk menghadapi realitas, akan tetapi selalu mengalami kekecewaan dan tidak pernah mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Kondisi tersebut membuat tokoh Nidah Kirani tenggelam dalam keputusan yang mendalam sehingga berimplikasi pada perilakunya yang tidak konstruktif. Tokoh Nidah Kirani berusaha untuk memberontak dengan menentang aturan-aturan sosial, dan religi, serta cenderung bersikap kontroversial sehingga menjadikan tokoh Nida Kirani memiliki sikap seksual dan perilaku seks bebas terhadap laki-laki.

2. Temuan penelitian tentang perilaku seksual yang digambarkan oleh pengarang melalui tokoh Nidah Kirani lebih menggambarkan perilaku seks bebas. Perilaku seksual tersebut dilakukan berdasarkan faktor kekecewaan dan keterpurukan yang dialaminya. Perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan tokoh Nidah Kirani pada hakikatnya tidak menjadikan dirinya sebagai perempuan yang memiliki tujuan untuk menjadi muslimah yang beragama secara *kaffah*. Melainkan menjadikannya sebagai seorang perempuan yang terpuruk ke dalam lembah hitam dan lingkaran kesesatan. Keterpurukan dan kekecewaan yang mendalam menjadikan tokoh Nidah Kirani sebagai seorang perempuan yang “liar” dan menentang ketetapan-ketetapan agama. Dalam kondisi tersebut, tokoh Nidah Kirani mulai melakukan aksi “liar” dengan mengonsumsi obat-obatan dan berpetualang seks bebas dari satu laki-laki ke laki-laki yang lain. Hal ini ia lakukan karena perlakuan demi perlakuan yang tokoh Nidah Kirani dapatkan dari laki-laki

yang hanya ingin mengharapkan penuntasan keinginan mereka. Dari perlakuan laki-laki tersebut pada akhirnya menjadikan Nidah Kirani sebagai seorang pelacur. Selain itu, tujuan utama tokoh Nidah Kirani dalam melakukan petualangan seks bebasnya merupakan suatu wujud pemberontakan yang ingin tokoh Nidah Kirani perlihatkan kepada Tuhan.

3. Rangkaian peristiwa yang menggambarkan sikap dan perilaku seksual tersebut mengisyaratkan kepada pembaca tentang permasalahan-permasalahan dalam hidup yang berakar dari interaksi dan sosialisasi manusia terhadap lingkungan sekitar yang menjadikan suatu konflik yang tidak dapat diatasi. Dari hal tersebut berkembang menjadi pelanggaran norma-norma serta nilai-nilai yang menyimpang. Kekecewaan yang menyelimuti kehidupan tokoh Nidah Kirani dalam novel tersebut akibat dari tekanan dan ketidakadilan yang ia rasakan secara tidak langsung bermula dari masalah penyimpangan pemahaman terhadap ajaran agama. Dari tekanan dan ketidakadilan tersebut timbullah sikap seksual yang dicerminkan oleh Nidah Kirani dan kemudian diwujudkan kepada perilaku seksual secara bebas.

Implikasi yang terdapat dalam Novel TIAMP karya Muhidin M Dahlan sarat akan permasalahan yang digambarkan berdasarkan realita kehidupan di masyarakat sekarang. Nilai-nilai kehidupan sosial dan permasalahan yang terkandung dalam novel tersebut dapat dijadikan sebagai cerminan pengalaman bagi masyarakat agar lebih peka dan sensitif terhadap permasalahan mengenai seksualitas. Sebagai sebuah cipta sastra, novel TIAMP juga memiliki fungsi yang

sama dengan cipta sastra lain yaitu untuk memperkaya pengalaman kemanusiaan pembacanya. Sebagai sebuah karya yang ditujukan untuk dibaca, maka temuan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peningkatan apresiasi sastra pembaca. Setidaknya dapat dijadikan sebagai sarana untuk menelusuri makna sastra. Terlebih lagi novel TIAMP karya Muhidin M Dahlan dapat dijadikan sebagai sarana bagi terbentuknya karakter diri masyarakat untuk pembetulan sikap dan perilaku seksual yang benar.

Pada bidang pendidikan, temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan karakter melalui pembelajaran sastra. Mengingat merebaknya sikap hidup yang buruk, melembaganya budaya kekerasan, disadari atau tidak telah ikut melemahkan karakter anak-anak bangsa, sehingga menjadikan nilai-nilai luhur dan kearifan sikap hidup mati suri. Dapat diketahui bahwa anak-anak zaman sekarang sering kali melontarkan bahasa oral dan bahasa tubuh yang cenderung tereduksi oleh gaya ungkap yang kasar dan vulgar. Selain itu, sikap dan perilaku seksual remaja telah terkontaminasi oleh berbagai faktor. Mulai dari faktor internal yang meliputi lemahnya pengendalian diri dan dangkalnya pertimbangan atas akibat dari keputusan emosional remaja tersebut. Dari segi faktor eksternal, mencakup sosiologis di antaranya budaya pacaran, bebasnya pergaulan antar remaja yang berlainan jenis, minimnya dasar informasi tentang seks dan pornografi serta kontrol orang tua yang kurang efektif terhadap remaja khususnya perempuan.

Dalam konteks yang demikian dapat menjadikan seorang pendidik, khususnya pendidik bahasa dan sastra memberikan atau menginjeksikan nilai-nilai berwawasan pendidikan karakter ke dalam pelajaran yang berlabel sastra dan diharapkan dapat memotivasi, mengajak,

dan menginternalisasikan pendidikan karakter melalui sastra tersebut. Selain itu, diharapkan melalui karya sastra tujuan untuk membentuk karakter siswa sebagai anak bangsa akan terlaksana dengan baik. Dapat diketahui bahwa ketika dunia pendidikan dinilai hanya memburu dan mementingkan ranah akademik semata, sehingga mengabaikan persoalan-persoalan moral dan keluhuran budi pekerti. Psenyampaian hal tersebut cenderung bersifat indoktrinatif. Dalam hal tersebut diperlukan terobosan visioner yang dapat mengajak dan menginternalisasikan pendidikan karakter sesuai dengan tuntutan dan dinamika perkembangan psikososial peserta didik. Melalui karya sastra, siswa sejak dini dapat dirangsang untuk melakukan olah rasa, olah batin, dan olah budi secara *intens*. Sehingga secara tidak langsung hal tersebut dapat bertujuan untuk pembentukan karakter siswa yang memiliki perilaku dan kebiasaan positif melalui proses apresiasi dan berkreasi melalui karya sastra.

Penggambaran permasalahan sikap dan perilaku seksual yang dihadapi oleh tokoh Nidah Kirani dalam novel TIAMP karya Muhidin M Dahlan, merupakan penggambaran kondisi sosial masyarakat sekarang. Masalah seksualitas seharusnya menjadi sorotan tajam bagi orang tua, dunia kesehatan dan pendidikan. Permasalahan mengenai pengetahuan seksualitas terkadang dianggap tabu untuk diperbincangkan, mengingat permasalahan seksualitas merupakan hal yang dapat diketahui ketika akan menghadapi suatu pernikahan. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut perlu dan penting dengan adanya perhatian dan campur tangan dari berbagai pihak, dalam hal ini terutama bagi orang tua, pemerintah, dan pihak sekolah. Bagi para orang tua, diharapkan agar lebih mengontrol dan mengutamakan

pendidikan seks sedini mungkin bagi anak remaja mereka. Karena peran dan andil orang tua sangat besar bagi kelangsungan pembentukan karakter mereka. Selanjutnya bagi pemerintah, agar memberikan program pendidikan seks usia dini melalui penyuluhan-penyuluhan akan bahaya seks bebas, reproduksi maupun yang berkaitan dengan seksualitas bagi masyarakat terutama remaja. Mengingat remaja merupakan generasi muda yang minim dalam mengetahui tentang seks, seksualitas dan pornografi. Dampak dari hal tersebut dapat dilihat dari budaya pacaran serta bebasnya pergaulan antar remaja yang berlawanan jenis. Bagi pihak sekolah, diharapkan kepada para pendidik khususnya guru agar lebih membekali siswa dengan pengetahuan mengenai seksualitas, demi terwujudnya pembentukan karakter siswa yang baik.

Karya sastra sebagai suatu sarana pembentukan karakter seseorang, mungkin saja dapat memberikan pengaruh dan penafsiran yang berbeda bagi pembaca. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan bagi pembaca lainnya untuk menafsirkan dan memahami novel *TIAMP* dari sudut pandang yang berbeda. Selain itu, diperlukannya keterbukaan pemikiran bagi peneliti lain untuk membahas dan menganalisis novel *TIAMP* ini dari sudut pandang yang berbeda. Dengan analisis yang beragam diharapkan dapat memperluas pemahaman terhadap novel *TIAMP* ini.

Catatan :

Artikel ini ditulis dari tesis penulis di Pascasarjana Universitas Negeri Padang dengan tim promotor Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum, Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd., Dr. Novia Juita, M.Hum., dan Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- _____. 2007. *Kiat-kiat Menyunting dan Mengarang*. Padang: UNP Press.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Biro Pusat Statistik (BPS). 2002. “Survei Kesehatan Remaja Indonesia (SKRI)”.
- Bogdan R and Biklen. 1980. *Qualitative Research for Education*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Dagun, Save. M. 1992. *Maskulin dan Feminim*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, Muhidin M. 2008. *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*. Yogyakarta: Scripta Manent.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Esten, Mursal. 1993. *Kesusastraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Hasanuddin WS. 1996. “Profil Wanita di dalam Novel-novel Indonesia Modern Warna Lokal Minangkabau”. dalam Forum Pendidikan, No. 01/XXI.
- Hasanuddin WS, dkk. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kartono, Kartini. 1992. *Psikologi Wanita: Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Bandung: Mandar Maju.

- _____. 2005. *Patologi Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Kusumastuti, Fadhila Arbiyah. 2010. "Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surakarta: Program Studi D IV Kebidanan USEMAR.
- Media Indonesia. 19 September 2011. "Aktivis Perempuan Desak Pembinaan Transportasi". Halaman 1.
- Meller, Daniel J. 1996. *Mengukur Sikap Sosial: pegangan untuk peneliti dan praktisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moeleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Nazir, Muhammad. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Piliang, Yasraf Amir. 14 Agustus 2011. "Patron Televisi". *Kompas* . Halaman 23.
- Pristiono, Andrianus. 2010. *Dari Zaman Citra ke Metafiksi (Bunga Rampai Telaah Sastra DKJ)*. Jakarta: Gramedia.
- Purwanto, Heri. 1998. *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: Buku Kedokteran.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. 1990. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Sa'abah, Marzuki Umar. 1997. *Seks dan Kita*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Samsudin. 2001. "Perilaku Seksual Remaja (sebuah penelitian terhadap remaja kota Bengkulu)". *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana UNP.
- Semi, M. Atar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Siahaan, Jokie M.S. 2009. *Perilaku Menyimpang: Pendekatan Sosiologi*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob. 1981. *Segi Sosiologis Novel Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.